

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti menghasilkan data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber. Menurut salah satu pakar yang bernama Krik & Miller dalam bukunya Albi Anggito dan Johan Setiawan, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷¹

Sedangkan menurut Conny R. Semiawan, mengatakan dalam bukunya bahwa:

Penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara kata-kata, melaporkan perspektif rinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁷²

Denzin & Lincoln dalam bukunya Muhammad Rijal Fadli menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 7-8.

⁷² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

berupaya mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak tindakan yang diambil terhadap kehidupan mereka.⁷³

Penelitian kualitatif menurut Mamik dalam bukunya mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.⁷⁴

Menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya Mamik menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dil, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Menurut Mamik, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri di antaranya adalah:

- a. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (natural setting).

⁷³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 36.

⁷⁴ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (sidoarjo: Zifatama, 2015), 3.

⁷⁵ *Ibid.*, 4.

- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.
- c. Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.
- d. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "first hand". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan.
- e. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data.⁷⁶

2. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu SD Al-Ishlah Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang penerapan metode At-Tahsin dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar peserta didik.

⁷⁶ Ibid., 11-12.

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁷⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini memiliki dampak yang sangat penting terhadap penelitian kualitatif. Peneliti adalah alat penting untuk mengumpulkan informasi. Hal ini menyebabkan, peneliti juga memperhatikan subjek yang akan diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memetakan dan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan untuk penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu di Sekolah dasar (SD) Al-Ishlah yang terletak di Desa Rejeni, Kecamatan Krebung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

1. Sejarah Singkat SD Al-Ishlah Rejeni

SD Al-Ishlah Rejeni adalah lembaga pendidikan islam yang berdiri pada tanggal 18 Agustus 1948, hanya berselang tiga tahun setelah Indonesia merdeka. Pada masa itu, kondisi bangsa sedang berusaha bangkit dari penjajahan dengan fokus utama pada pembangunan di berbagai sektor,

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 59.

termasuk pendidikan. Sebagai negara yang baru merdeka, banyak anak-anak Indonesia yang belum memiliki akses pendidikan formal maupun non-formal, sehingga berisiko tertinggal dalam menghadapi tantangan baru.

SD Al-Ishlah Rejeni didirikan oleh KH. Adjman Sholeh bersama sejumlah pemuda-pemudi Islam yang memiliki semangat tinggi dalam mencetak generasi yang cerdas dan berbudi pekerti Islami. Melihat kebutuhan mendesak akan pendidikan yang mampu mencetak generasi cerdas dan berakhlak. Dengan pengalaman mereka dalam pendidikan Islam berbasis Ahlussunnah wal Jamaah, mereka mendirikan SD Al-Ishlah Rejeni sebagai wadah untuk memberikan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Mereka berharap anak-anak Indonesia tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki iman yang kuat.⁷⁸

Pada masa itu, pendidikan memiliki peran strategis untuk membebaskan bangsa dari kebodohan dan ancaman penjajahan dalam bentuk baru. SD Al-Ishlah Rejeni menjadi simbol perjuangan dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Melalui pendidikan ini, para pendirinya ingin membangun generasi yang memiliki wawasan luas dan keimanan kokoh sebagai bekal menghadapi masa depan.

SD Al-Ishlah Rejeni sejak awal berdiri mengusung visi besar untuk menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya fokus pada keilmuan formal, tetapi juga memperkuat pemahaman Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Kombinasi ini dianggap penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Sebagai

⁷⁸ Ibu Kunti Hidayati, M.Pd.I., Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Ruang Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Senin, 7 Oktober 2024

lembaga pendidikan dasar, SD Al-Ishlah Rejeni memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak di usia dini. Pendidikan yang diberikan tidak hanya mencakup pelajaran formal seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga pendidikan agama seperti membaca Al-Qur'an, akhlak, dan fiqih. Hal ini menjadikan siswa memiliki keunggulan dalam dua dimensi, yaitu spiritual dan intelektual.

Sejak awal berdirinya, SD Al-Ishlah Rejeni mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat Desa Rejeni dan sekitarnya. Mereka melihat sekolah ini sebagai harapan untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak mereka. Kolaborasi antara pihak sekolah, pendiri, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberlanjutan dan kesuksesan lembaga ini. Seiring berjalannya waktu, SD Al-Ishlah Rejeni terus mengalami perkembangan, baik dari segi fasilitas maupun kurikulum. Dengan tetap mempertahankan identitas Islam Ahlussunnah wal Jamaah, sekolah ini juga mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan SD Al-Ishlah tetap relevan dan kompetitif.⁷⁹

SD Al-Ishlah Rejeni telah banyak mencetak lulusan yang berprestasi di berbagai bidang. Para alumni tidak hanya unggul dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga menjadi individu yang berkontribusi positif di masyarakat. Karakter Islami yang tertanam selama bersekolah menjadi salah satu keunggulan mereka. Keberadaan SD Al-Ishlah Rejeni hingga saat ini merupakan warisan berharga dari semangat

⁷⁹ Ibu Kunti Hidayati, M.Pd.I., Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Ruang Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Senin, 7 Oktober 2024

juang para pendirinya. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga simbol dari pentingnya pendidikan dalam membangun bangsa.

2. Profil SD Al-Ishlah Rejeni

- a. Nama Sekolah : SD Al-Ishlah Rejeni
- b. NPSN : 20502314
- c. Tahun berdiri : 1948
- d. Akreditasi : A
- e. Luas Lahan : 15.000 m²
- f. Alamat : Jl. Raya Rejeni RT 02 RW 01 Ds. Rejeni Kec. Krembung Kab. Sidoarjo.
- g. Telepon : 0318854890
- h. Email : SD.alishlahrejeni@gmail.com
- i. Website : <http://www.alishlahrejeni.blogspot.com/>⁸⁰

3. Visi, dan Misi SD Al-Ishlah Rejeni

a. Visi

Unggul dalam kompetensi IPTEK yang berlandaskan IMTAQ dengan wawasan Ahlussunah Wal Jama'ah

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan untuk berprestasi kepada seluruh civitas akademik di berbagai bidang
- 3) Menumbuhkan kepribadian seluruh warga sekolah yang sopan dan santun dalam bergaul
- 4) Membekali seluruh warga sekolah dengan ketrampilan sesuai dengan bidang masing-masing⁸¹

⁸⁰ Ibu Kunti Hidayati, M.Pd.I., Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Ruang Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Senin, 7 Oktober 2024

⁸¹ Ibu Kunti Hidayati, M.Pd.I., Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Ruang Kepala Sekolah SD Al-Ishlah Rejeni, Senin, 7 Oktober 2024

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian, atau dokumentasi yang dapat digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan. Data dapat berbentuk angka, teks, gambar, atau suara yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.⁸² Sedangkan sumber data merupakan subjek asal data dapat diperoleh, atau sumber yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subjek dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang di perlukan dalam penelitian.”⁸³ Fungsi sumber data manusia menurut Hasyim Hasanah salam bukunya ialah, "Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci (key informan)."⁸⁴ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.⁸⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan

⁸² Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸⁴ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data),” *Jurnal At-Taqadum* (2017), 21.

⁸⁵ Trisna Rukhmana, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021), 112.

wawancara langsung kepada informan yakni kepala sekolah, guru koordinator At-Tahsin, guru At-Tahsin dan siswa.

2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang kita butuhkan yang diperoleh dari literatur, jurnal, majalah, koran, dll. atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan solusi yang paling diutamakan ketika menganalisis, karena tujuan awal dari analisis ini adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, penelitian tidak mungkin memperoleh data yang cukup sesuai standar data yang telah ditetapkan.⁸⁶ Kegiatan pengumpulan data menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodiq dalam bukunya adalah, "Kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data agar data dapat terjaga tingkat reliabilitasnya dan validitasnya."⁸⁷

⁸⁶ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4.

⁸⁷ Sandu Siyoto dan M. ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi. Berikut beberapa Teknik yang digunakan peneliti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.⁸⁸ Metode wawancara merupakan serangkaian pengumpulan informasi melalui sesi tanya jawab, dimana wawancara tatap muka dilakukan terhadap dua orang atau lebih dengan mengadakan pertemuan tatap muka oleh pihak yang terkait untuk saling bertukar informasi serta menggunakan bantuan alat yang disebut panduan wawancara, maka dari pembicaraan tersebut akan muncul solusi dari judul yang sudah dipilih. Peneliti ingin mewawancarai kepala sekolah dan beberapa guru At-Tahsin untuk mengetahui penerapan metode At-Tahsin.

2. Observasi

Langkah ini ialah orang yang menganalisis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui peninjauan secara nyata. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui kegiatan secara dekat.⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan serta melakukan observasi langsung secara berpartisipasi.

⁸⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4.

⁸⁹ Budhi Waluyo Ayudia, Edi Suryanto, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP', *Basastra*, 13.3 (2017), 44.

Metode peninjauan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi yaitu SD Al-Ishlah yang terletak di Desa Rejeni, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur supaya mengetahui bagaimana penerapan metode At-Tahsin memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Menurut Djumhur dan Muhammad Surjo, teori dokumenter merupakan teori informasi yang dikumpulkan melalui bukti-bukti yang terdapat dalam buku atau catatan tertulis. Metode ini digunakan untuk mengkonfirmasi bukti-bukti yang diperoleh selama wawancara. Dalam penelitian ini diutamakan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam mewawancarai informan.⁹⁰ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian seperti mengabadikan dokumen kegiatan sekolah, buku induk, statistik sekolah, profil sekolah, raport siswa dan dokumen lainnya yang mendukung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menemukan dan menyusun secara sistematis catatan-catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lain-lain. untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk kesimpulan kepada orang lain. Sedangkan untuk

⁹⁰ Sandu Siyoto dan M. ali Sodiq, *Dasar Metodoligo Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

meningkatkan pemahaman, analisis harus dilanjutkan dengan mencoba mencari makna.⁹¹ Menurut pakar yang bernama Miles & Huberman ada tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari beberapa catatan lapangan yang tertulis.⁹² Proses ini berlanjut sepanjang proses penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika menyusun Kumpulan informasi, sehingga menciptakan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun secara koheren dan mudah diraih, sehingga memungkinkan untuk melihat lebih jelas apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah benar atau salah dan menganalisisnya kembali.⁹³

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya menarik kesimpulan terus dilakukan oleh para peneliti selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dalam berbagai hal, mencatat pola-pola umum (dalam

⁹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 84.

⁹² Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.", 44.

⁹³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif." 94.

catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, serta proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya tidak jelas, namun kemudian menjadi lebih detail dan mengakar dengan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan faktor terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif dan sangat menentukan kualitas hasil penelitian karena tanpa memvalidasi data yang diperoleh dari lapangan, peneliti menafsirkan hasil penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti untuk memeriksa keakuratan data ialah metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada.⁹⁴ Menurut Wijaya dalam bukunya Adhi Kusumastuti mengatakan triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁹⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode At-Tahsin

⁹⁴ Hermawan, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan.," 178

⁹⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Pressindo, 2019), 76.

dalam memahama cara membaca Al-Qur'an dengan benar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala sekolah, ke guru koordinasi At-Taahsin, dan ke guru At-Taahsin.

Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁹⁶

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.⁹⁷

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

⁹⁷ Dkk Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani annur Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022), 155-156.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Metode ini mengakui bahwa waktu dapat mempengaruhi hasil wawancara atau observasi, sehingga data yang dikumpulkan di waktu yang berbeda dapat memberikan perspektif yang lebih valid.⁹⁸

⁹⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020), 146.